

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE DALAM PROSEDUR KEUANGAN di STAI AL ISHLAHYAH BINJAI

Rabiatul Adawiyah¹, Yeny Nasril², Surya Bakti³, Amsal Qori Dalimunthe⁴,
Edi Sundowo⁵, Mesiono⁶

rabiatuladawiyahcekawi81@gmail.com, yeny4002233003@uinsu.ac.id, suryabakti@ishlahiyah.ac.id,
amsalqori@staff.uma.ac.id, Serdangedisundowo79@gmail.com, mesiono@uinsu.ac.id

Universitas Islam Sumatera Utara¹, SMA Cerdas Murni², STAI Al-Ishlahiyah Binjai³, Universitas
Medan Area⁴, Kemenag Deli Serdang⁵, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara⁶

Abstract: *Good governance is basically a concept that refers to the process of achieving decisions and their implementation that can be held accountable together. In a university, the implementation of governance is a measure of the financial success that has been carried out. Participation of all parties in implementing good governance can take the form of participation in providing information, conveying income, making decisions that concern the interests of all students, both directly and indirectly. In this study, the research methodology uses a qualitative approach, with descriptive research methods in the form of descriptions of words which are the result of data analysis. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. Primary data is specifically conducted to answer research questions. The results of this mini research are that finances at STAI Al Ishlahiyah are running well and stably so that it is not burdensome for the foundation. The foundation's assistance to the development and progress of STAI Al Ishlahiyah is very large. Several factors that enable the financial system to be stable and develop at STAI Al Ishlahiyah are due to the great motivation of the foundation and the foundation's participation in the construction and development of facilities, leadership that always monitors the progress of the program, a financial system with one door, the Head of Division and staff working in accordance with existing regulations at STAI Al Ishlahiyah Binjai.*

Keywords: *Higher education, Good Governance, Finance*

Abstrak: Good governance pada dasarnya adalah suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Dalam sebuah perguruan tinggi pelaksanaan governance menjadi ukuran dalam keberhasilan keuangan yang telah dijalankan. Partisipasi semua pihak dalam penyelenggaraan good governance dapat berupa partisipasi memberikan informasi, menyampaikan pendapatan, pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan seluruh mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata yang merupakan hasil dari analisis data. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer, secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun hasil mini riset ini adalah Keuangan di STAI Al Ishlahiyah berjalan dengan baik dan stabil sehingga tidak memberatkan bagi yayasan. Bantuan yayasan terhadap perkembangan dan kemajuan STAI Al Ishlahiyah sangat besar. Beberapa faktor sistem finansial itu bisa stabil dan berkembang di STAI Al Ishlahiyah adalah karena adanya motivasi yang besar dari yayasan serta keikutsertaan yayasan dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas, Pimpinan yang selalu memonitoring berjalannya program, Sistem keuangan dengan satu pintu, Kabag dan staf bekerja sesuai dengan regulasi yang ada di STAI Al Ishlahiyah Binjai.

Kata kunci: *Perguruan tinggi, Good Governance, Keuangan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu sektor yang sangat penting, yang akan selalu mengalami pembaharuan, menyesuaikan, dan mengikuti perkembangan zaman. Peraturan yang mengatur pendidikan tinggi adalah Undang-Undang No.12 Tahun 2012 yang merupakan dasar legal, pengaturan dan tatakelola penyelenggaraan seluruh pendidikan tinggi (PT) di Indonesia yang memberikan otonomi sepenuhnya kepada perguruan tinggi. Perguruan tinggi memerlukan pengelolaan yang baik demi kepentingan masyarakat luas terutama bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Konsep pengelolaan yang saat ini sedang digalakkan terutama dalam penyelenggaraan perusahaan public

adalah konsep Good Corporate Governance atau GCG. Pada universitas/ perguruan tinggi konsep pengelolaan korporasi yang solid yang diterapkan adalah Good University Governance atau GUG. (Susi Hambani, Martin Roestamy, dkk: 2015)

Dunia pendidikan menduduki situasi yang penting hal ini disebabkan oleh adanya globalisasi dan tuntutan transparan serta keterbukaan, mengakibatkan kepedulian terhadap praktik pendidikan dan pengembangan strategi dari pemerintah yang menjadikan pendidikan sebagai kerangka penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini bertujuan guna menanggapi berkembangnya persaingan di pasar pendidikan, pengembangan tuntutan guna privatisasi di dunia pendidikan, meningkatkan individualisme kompetitif dalam praktik pendidikan serta pengembangan strategi untuk menjadikan pendidikan dalam pengembangan ekonomi lokomotif. (Muchlis R Luddin: 2012)

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Perguruan Tinggi, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 8 Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (yang selanjutnya ditulis Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015). Perguruan Tinggi sebagai sebuah lembaga yang mencetak generasi muda yang berkualitas diharapkan selalu berbenah dan mengikuti setiap perkembangan yang ada dalam ranah ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Perguruan Tinggi yang menutup diri dan tidak peka akan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi lambat laun akan tergilas oleh waktu, yang pada akhirnya tidak mampu menjalankan perannya untuk mencetak generasi muda yang berkualitas dan kompetitif. Dalam kerangka menciptakan dan menumbuhkan kembangkan Perguruan Tinggi yang mampu melahirkan lulusan berkualitas dan kompetitif, pemerintah telah banyak membuat regulasi agar dapat dijadikan pedoman oleh para Pengelola Perguruan Tinggi. Regulasi tersebut telah dituangkan dalam beberapa peraturan perundang-undangan, di antaranya: (I Nyoman Gede Remaja: 2017)

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Berbicara tentang good governance berarti kita berbicara tentang mutu pendidikan. Karena jika prosedur atau pengelolaan keuangan dari suatu lembaga pendidikan itu baik maka ini juga merupakan salah satu faktor dari mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelaborasi seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi di dalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Tegasnya mutu adalah sifat-sifat jasa dan hasilnya yang sesuai dengan dan bahkan melebihi harapan, keinginan dan kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun pada masa akan datang. (Syafaruddin & Asrul: 2018)

Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik sehingga Perguruan Tinggi tersebut mampu menerapkan prinsip akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan maka sistem penjaminan mutu tersebut harus dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi termasuk Perguruan Tinggi Swasta. Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dapat dilakukan setiap saat oleh Lembaga Penjamin Mutu Internal, baik yang ada pada tingkatan Universitas maupun Program Studi. Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dilakukan secara periodik (setiap lima tahun) oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN- PT).

Penerapan prinsip good governance dapat dijadikan sebagai bagian dari upaya untuk melaksanakan asas-asas demokrasi dan demokratisasi, yang merefleksikan dijunjung tingginya aspek pemenuhan hak-hak rakyat oleh penguasa, ditegakannya nilai-nilai keadilan dan solidaritas sosial, serta adanya penegakan HAM dalam berbagai aspek kehidupan Negara. Misalnya dengan menegakan

prinsip akuntabilitas, transparansi, penegakan hukum, dan responsibilitas dalam berbagai aspek kehidupan Negara.

Adanya regulasi dan tuntutan yang begitu besar, maka diperlukan prosedur keuangan Perguruan Tinggi yang baik dan mampu kompetitif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Tidak saatnya lagi Perguruan Tinggi khususnya Perguruan Tinggi Swasta berpangku tangan atau diam, tidak merespon perkembangan yang ada. Tidak saatnya lagi Perguruan Tinggi Swasta melakukan tata kelola Perguruan Tinggi secara konvensional tanpa memperhatikan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang.

Penerapan tata kelola keuangan di universitas sementara masih sangat bervariasi. Keberhasilan implementasi sistem manajemen termasuk tata kelola keuangan dipengaruhi oleh banyak pihak serta dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. "Untuk mewujudkan tata kelola universitas yang baik, universitas diharapkan melakukan berbagai upaya guna meningkatkan transparansi serta akuntabilitas umum, banyak faktor yang memengaruhi: budaya organisasi, kompetensi manajemen, komitmen organisasi, kepemimpinan, efektivitas audit internal, dan penerapan sistem akuntansi"

Sudah saatnya perguruan tinggi menerapkan good governance dalam pengelolaan keuangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena organisasi PTN berbeda dengan organisasi Bisnis pada umumnya, maka implementasi good governance di PTN lebih tepat disebut dengan good university governance. GUG merupakan sebuah konsep yang muncul karena kesadaran bahwa penyelenggaraan perguruan tinggi dan institusi perguruan tinggi memang tidak dapat disamakan dengan penyelenggaraan sebuah negara atau korporasi.

Dipilihnya Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 597 sebagai latar penelitian karena dinilai memiliki keunikan tersendiri. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, didapat data yang menunjang penelitian tentang Penerapan Good Governance dalam Prosedur Keuangan di STAI Al Ishlahiyah Binjai, pertama adanya dokumen prosedur keuangan, adanya kebijakan dari yayasan dalam pengelolaan keuangan. Kedua, STAI Al Ishlahiyah Binjai dipercaya Kementerian Agama RI menyelenggarakan program bidik misi. Dari 37 PTKIS di lingkungan Kopertais wilayah X Sumatera Utara hanya dua Perguruan Tinggi yang ditetapkan, salah satunya Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Program bidik misi merupakan program pemerintah untuk memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa tidak mampu, tetapi berprestasi sampai tamat. Ketiga, penyusunan rencana strategis lebih dititik beratkan kepada pengembangan kapasitas (capacity building) yang meliputi pengembangan kelembagaan (institusi), pengembangan sumber daya manusia (SDM), pengembangan sarana dan prasarana.

METODE

Pada penelitian ini metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata yang merupakan hasil dari analisis data. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer, secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan wawancara dan juga dokumentasi. Metode wawancara dengan metode yang pengumpulan data primernya menggunakan pertanyaan tertulis. Peneliti melakukan wawancara kepada Yayasan dan bendahara Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yaitu bapak Junaidi sebagai ketua yayasan dan ibu Ulfa sebagai bendahara.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Penulis menganalisis dengan cara, yaitu :

1. Melakukan observasi pada tempat yang telah ditentukan,
2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah informasi bagi peneliti dengan melakukan wawancara,
3. Mengumpulkan data-data yang ada di bagian umum seperti uraian tugas, profil kantor, struktur organisasi yang sangat berguna untuk membantu dan dapat memudahkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah adalah salah satu sekolah tinggi yang terletak di kota Binjai, sehingga kampus ini kerap di sebut- sebut dengan istilah

STAI Al Ishlahiyah Binjai. Dalam perjalanan sejarahnya STAI Al Ishlahiyah Binjai ini terus berkembang dari masa ke masa dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Sumatera Utara. Pada mini riset ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana prosedur keuangan di STAI Al Ishlahiyah Binjai. Dapat dikatakan bahwa prosedur keuangan di STAI Al Ishlahiyah Binjai amat baik. seperti yang dikatakan oleh Bapak Junaidi “ masalah finansial disini dikelola dengan baik, kita sudah ada waket 2 dan bagian keuangan yang khusus menangani masalah keuangan disini, jadi kita sekedar memonitoring kinerja-kinerjanya, kita tidak mau pekerjaan itu dikerjakan ketua semua. Harapannya semua komponen dan bagian-bagian bekerja sesuai dengan tupoksi masing- masing” (Hasil Wawancara dengan Ketua STAI)

Sistem financial di STAI Al Ishlahiyah hanya dikelola oleh empat orang yaitu wakil ketua 2 ibu Ulfa Akhdar, S.E. kabag keuangan yaitu Nurma Ritonga dan ditambah dengan 2 stafnya yaitu ibu Maya dan Ayu. Seperti yang disampaikan oleh Kabag keuangan ibu Nurma “kalau untuk keuangan di Stai ini kan kita punya ketua dan ketua itu ada wakilnya, wakil ketua 1 wakil ketua 2 wakil ketua 3 , khusus dibagian keuangan ditangani oleh wakil ketua 2 ibu Ulfa Akhdar, S.E, di bawah ibu waket 2 itu ada saya Nurma sebagai Kasubag keuangannya, dibawah saya ada dua staf lagi kak maya dan Ayu , jadi untuk keuangan di Stai itu ada empat orang untuk menangani operasional atau kegiatan kampus yang terkait tentang keuangan kampus kita sendiri” (Hasil wawancara dengan Kabag keuangan Ibu Nurma)

Sumber dana yang diperoleh di STAI Al Ishlahiyah hanya dari pembayaran SPP mahasiswa dan jika ada bantuan dari pemerintah itu sifatnya hanya sekedar bantuan untuk bangunan. Selain daripada itu uang masuk di STAI Al Ishlahiyah jika ada pembayaran kegiatan mahasiswa seperti Sempro, kompri sidang dan lain-lain hal ini juga dipertegas oleh Ibu Nurma “kalau sumber kita itu secara internal dari mahasiswa itu sendiri dari SPP, dan ada biaya-biaya lainnya .tapi kalau untuk penggajian itu sebenarnya diambil dari SPP dan untuk kegiatan lainnya itu juga bayar misalnya ada sempro, ada kompri ada pembayaran KKN kalau bantuan lain ada, seperti misalnya kita lagi pembangunan itu ada bantuan dari gubernur sumatera utara kemaren alhamdulillah kita dapat gitu, untuk bangunan gedung yang sekarang seperti masjid. Tapi kalau untuk bantuan gedung biasanya yang mencarinya adalah yayasan” (Hasil wawancara dengan Kabag keuangan Ibu Nurma)

Pembayaran SPP mahasiswa di STAI Al Ishlahiyah berbeda dengan pembayaran yang dilakukan perguruan tinggi pada umumnya, yang pembayaran SPP biasanya dilakukan dengan persemester namun di STAI Al Ishlahiyah Binjai masih dilakukan pembaruan SPP perbulan, hal ini dilakukan untuk membantu mahasiswa secara keuangannya sangat minim, mahasiswa-mahasiswi di Stai ini mayoritas adalah sebagai pekerja dan guru di madrasah-madrasah sehingga dengan sistem pemyaran SPP perbulan dapat meringankan beban mereka untuk membayar uang SPP nya. Hal ini diungkapkan oleh bu Nurma “karna kondisi mahasiswa-mahasiswa kita disini bisa dikatakan menengah kebawah jadi mereka minta tolong agar pembayarannya perbulan, karna mereka banyak yang mengajar, banyak yang kerja jadi begitu mereka gaji jadi mereka bisa langsung bayarkan dari gaji mereka kan gitu. Karna keinginan yang besar dari mereka untuk kuliah tadi maka kita izinkanlah mereka membayar per bulan . dengan catatan bukti pembayaran itu mereka laporkan kesini.” Beliau juga menambahkan bahwa pemyaran uang SPP meski masih seperti sekolah-sekolah namun sistem pemyarannya sudah menggunakan sistem online “ia , dia langsung transfer ke rekening Yayasan langsung, kita ada tiga nomor rekening atas nama yayasan, jadi untuk pembayaran mereka bebas milih rekening yang mana diantara yang tiga tadi , tapi kita sudah menggunakan virtual ekkon (VE) jadi ve itulah yang membedakan nanti mana pembayaran SPP dan mana pembayaran yang lain-lain.” (Hasil wawancara dengan Kabag keuangan Ibu Nurma)

Tidak semua mahasiswa-mahsiswi STAI Al Ishlahiyah dapat membayar SPP nya tepat waktu, ternyata masih ada juga yang menunggak pemyaran sampai bernulan-bulan, namun hal itu dapat diatasi dengan ujian akhir semester, yang dimana bagi mahasiswa yang masih ada tunggakan SPP itu secara otomatis tidak akan bisa mengikuti ujian, karna dalam pelaksanaan ujian mahasiswa harus memperoleh kartu ujian sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut sudah menyelesaikan adminitrasi dengan bagian keuangan. Ternyata jauh sebelum dilaksanakan ujian nagian keuangan juga sudah mensosialisasikan dengan mengedar surat ke prodi masing-masing dengan menyatakan yang tidak lunas SPP maka tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian. Ha ini dipertegas juga oleh bu Nurma “ ada, tapi itu kita kunci di UAS, nah ketika mau UAS itu kita sudah buat pengumuman kita sebar wajib lunas SPP dan uang ujian. Jadi tidak akan bisa mengikuti UAS sampai lunas SPP dan uang ujiannya , maka mau tak mau mereka wajib melunasinya gitu” . (Hasil wawancara dengan Kabag keuangan Ibu Nurma)

Terkait sistem penggajian dosen di STAI Al Ishlahiyah Binjai begitu juga dengan gaji tambahan pekerjaan, gaji dosen serta staf di STAI Al Ishlahiyah Binjai dilakukan dengan cara transfer ke rekening masing-masing disetiap awal bulan. Seperti yang disampaikan oleh beliau “Alhamdulillah sampai bulan yang lalu terakhir bulan november tanggal 1 semua serentak mendapatkan gajinya di rekeningnya masing-masing dan itu dapat dipastikan semua orang yang ada disini baik dosen, staf itu semua sudah masuk setiap tanggal satu di rekeningnya masing-masing, karena kita sudah memiliki sistem sudah” . beliau juga menambahkan “jadi kalau ada tugas tambahan seperti KKN, Magang, kompri menguji sidang, itu semua kita bayarkan langsung, sore atau malam paling lama paginya sudah langsung di kirim ke rekening masing-masing”. (Hasil wawancara dengan Kabag keuangan Ibu Nurma)

Kegiatan-kegiatan kelembagaan di STAI Al Ishlahiyah ini juga dikelola dengan baik, bagi lembaga yang ingin melaksanakan programnya seperti seminar, worksop, pengabdian masyarakat, penerbitan jurnal dan lain-lain maka kepala lembaga tersebut mesti mengusulkan kegiatan itu ke bagian umum yang kemudian didisposisikan dengan pimpinan begitu juga waket selanjutnya dana yang diperlukan baru bisa diteruska ke bagian keuangan. Hal ini diperjelas oleh ibu Nurma “jadi beberapa lembaga yang ingin mengadakan kegiatan contoh LPM, mereka wajib memasukkan proposal kegiatan ke bagian umum, nanti bagian umum akan mendisposisikan ke ketua , pak ketua nanti minta pendapat ke wakil ketua dua khususnya bagian keuangan atau ke wakil ketua satu terkait kegiatannya kemudian nanti setelah diskusi barulah masuk ke keuangan. Dan keuanganlah seterusnya memproses hasil disposisi dari pimpinan tadi gitu” .

Kuangan di STAI Al Ishlahiyah berjalan dengan baik dan stabil sehingga tidak memberatkan bagi yayasan. Bantuan yayasan terhadap perkembangan dan kemajuan STAI Al Ishlahiyah sangat besar seperti yang disampaikan oleh ibu Nurma ketika ditanya apakah keuangan di Ishlahiyah pernah terjadi koleb . beliau mengatakan “Al hamdulillah tidak. Selama saya disini memang yayasannya betul-betul mau membantu dan dijadikan sebagai tabungan akhirat”.

- 1) Konsep good governance pada Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Dalam prosedur keuangan di STAI Al Ishlahiyah ada 2 lembaga yang berperan penting, yaitu yayasan sebagai penyelenggara perguruan tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi yang meliputi bidang akademik dan non-akademik. Bidang akademik, yaitu menetapkan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bidang non-akademik, yaitu menetapkan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan, dan saranaprasarana. Pengelola keuangan di STAI Al Ishlahiyah Binjai ada empat orang yaitu waket 2 atas nama ibu Ulfa Akhdar, S.E. kabag keuangan yaitu Nurma Ritonga dan ditambah dengan 2 stafnya yaitu ibu Maya dan Ayu. Adapun konsep yang digunakan adalah konsep turunan dari yayasan yang disebut dengan istilah konsep satu pintu. Segala yang berhubungan dengan keuangan baik uang masuk dan keluar itu menggunakan rekening yayasan.
- 2) Penerapan good governance prosedur keuangan di Sekretariat Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Dalam penerapan keuangan yang baik STAI Al Ishlahiyah Binjai melakukan transparansi keuangan. Segala bentuk pembayaran harus dibuktikan dengan slip pembayaran atau kwatansi pembayaran baik uang masuk atau uang keluar. Terkait sistem penggajian dosen di STAI Al Ishlahiyah Binjai begitu juga dengan gaji tambahan pekerjaan, gaji dosen serta staf di STAI Al Ishlahiyah Binjai dilakukan dengan cara transfer ke rekening masing-masing disetiap awal bulan. Kegiatan-kegiatan kelembagaan di STAI Al Ishlahiyah ini juga dikelola dengan baik, bagi lembaga yang ingin melaksanakan programnya seperti seminar, worksop, pengabdian masyarakat, penerbitan jurnal dan lain-lain maka kepala lembaga tersebut mesti mengusulkan kegiatan itu ke bagian umum yang kemudian didisposisikan dengan pimpinan begitu juga waket selanjutnya dana yang diperlukan baru bisa diteruska ke bagian keuangan.
- 3) Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan Good Governance pada keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Tidak banyak hambatan yang dihadapi oleh bagian keuangan dalam mengelola keuangan tersebut, hambatannya hanya pembayaran SPP yang menunggak, namun meskipun demikian hambatan tersebut masih bisa dikendalikan dengan baik. Tidak semua mahasiswa-mahasiswa STAI Al Ishlahiyah dapat membayar SPP nya tepat waktu, ternyata masih ada juga yang menunggak

pemyaran sampai bernulan-bulan, namun hal itu dapat diatasi dengan ujian akhir semester, yang dimanabagi mahasiswa yang masih ada tunggakan SPP itu secara otomatis tidak akan bisa mengikuti ujian, karna dalam pelaksanaan ujian mahasiswa harus memperoleh kartuujuan sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut sudah menyelesaikan adminitrasi dengan bagian keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem finansial di STAI Al Ishlahiyah Binjai dapat dikatakan sudah terorganisir dengan baik dan berjalan sesuai dengan regulasinya. Beberapa faktor syistem finansial itu bisa stabil dan berkembang di STAI Al Ishlahiyyah adalah karena adanya motivasi yang besar dari yayasan serta keikut sertaan yayasan dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas, Pimpinan yang selalu memonitoring berjalannya program, Sistem keuangan dengan satu pintu, Kabag dan staf bekerja sesuai dengan regulasi yang ada di STAI Al Ishlahiyah Binjai. Terdapat kendala dalam pembayaran SPP sehingga masih terdapat mahasiswa yang menunggak dalam pembayarannya, namun hal itu masih dapat diatasi oleh bagian keuangan dengan cara menunda ujian akhir semester bagi mahasiswa yang menunggak sampai ia melunasinya. Kemudian saran terhadap STAI Ishlahiyah Sumber dana di STAI Ishlahiyah dapat dikatakan sangat minim, dikarenakan uangmasuk itu hanya bersumber dari mahasiswa. Adapun sumbangan dari pemerintah itu hanya sekedar untuk pengembangan bangunan saja. Yang seharusnya STAI Al Ishlahiyahmasih mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan sumber dana dari yang lain seperti dana hibah dari pemerintah setempat, mengadakan supermarket di sekitar kampus, mengadakan kos kosan atau asrama bagi mahsiswa dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Susi Hambani, Martin Roestamy, dkk, (2015). *Akuntabilitas Pengelolaan Pajak Universitas Swasta Melalui Penerapan Prinsip Good- University Governnance*.
- Muchlis R Luddin, (2012). *Oligarki Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Bina Bangsa Nusantara.
- I Nyoman Gede Remaja, (2017). *Prosiding Seminar : Revitalisasi Tata Kelola Perguruan Tinggi* (P.27-40). Unit Penerbitan (UP) Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Unipas Singaraja. ISBN 978-979-17637-3-8
- Syafaruddin & Asrul, (2018). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Irawati, R, *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah)*, (Doctoral dissertation, UniversitasNegeri Makassar).
- Amin Widjaja Tunggal, (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Pamekasan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 05* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)
- Dwiyanto, Agus, (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiono, (2008). *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.